

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Pemahaman masyarakat Dusun Bila tentang prinsip bagi hasil di Perbankan Syari'ah

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pemahaman berasal dari kata dasar 'paham' yang artinya pengetahuan banyak, pendapat pikiran, pandangan, pandai dan mengerti benar tentang suatu hal. Sedangkan pemahaman merupakan proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.<sup>1</sup>

Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, ini berarti bahwa seseorang yang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima. Selain itu, bagi mereka yang telah memahami tersebut, maka ia mampu memberikan interpretasi atau menafsirkan secara luas sesuai dengan keadaan yang ada disekitarnya, ia mampu menghubungkan dengan kondisi yang ada saat ini dan yang akan datang.<sup>2</sup>

Pemahaman merupakan suatu proses bertahap yang masing-masing tahap mempunyai kemampuan sendiri seperti menerjemahkan, menginterpretasi, ekstrapolasi, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

Pemahaman bukan sekedar mengetahui, yang biasanya hanya sebatas mengingat kembali pengalaman dan memproduksi apa yang pernah dipelajari. Bagi

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) cet III, h. 811.

<sup>2</sup>Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 7.

orang yang benar-benar paham ia akan mampu memberikan gambaran, contoh, dan penjelasan yang lebih luas dan memadai.

#### 1. Keseharian Masyarakat Bila Desa Tapporang.

Sebagian besar masyarakat Bila Desa Tapporang adalah seorang petani, baik itu petani cokelat maupun padi. Beberapa dari mereka bahkan putus sekolah sejak kecil dan hanya bisa membantu orang tua di sawah maupun di kebun sebagai petani. Hal ini yang membuat masyarakat Dusun Bila Kabupaten Pinrang ini kebanyakan menjadi petani.

Kegiatan bertani dilakukan setiap harinya, ketika mereka pulang dari shalat subuh di masjid maka mereka akan bersiap-siap berangkat ke kebun ataupun sawah mereka. Hal seperti ini sudah berlangsung cukup lama dan perlahan menjadi tradisi, sebelum dhuhur mereka akan kembali ke rumah untuk beristirahat. Kegiatan tersebut berlangsung hampir setiap harinya, terlebih lagi ketika musim tanam dan musim panen tiba maka mereka betul-betul akan menghabiskan waktu lebih banyak di sawah atau di kebun.

Kurang pahamnya mereka dengan teknologi seperti halnya internet di jaman sekarang membuat mereka seakan kurang mendapatkan informasi. Karena kesibukan mereka dan kurangnya pengetahuan untuk mengoperasikan handphone. Beberapa masyarakat Dusun Bila Kabupaten Pinrang biasanya mendapatkan informasi hanya melalui TV dan cerita yang ada di dusun.

#### 2. Pemahaman Masyarakat Dusun Bila Kabupaten Pinrang tentang Prinsip Bagi Hasil Perbankasn Syari'ah.

Bagi hasil menurut pengertian Syar'i adalah akad yang mengharuskan seseorang yang memiliki harta memberikan hartanya kepada seseorang pekerja untuk dia berusaha sedangkan keuntungan dibagi di antara keduanya.<sup>3</sup>

Setelah melakukan berbagai wawancara kepada beberapa sampel yaitu masyarakat Dusun Bila Kabupaten Pinrang, di temukan beberapa hal mengenai pemahaman masyarakat Dusun Bila Kabupaten Pinrang dengan prinsip bagi hasil Perbankan Syari'ah.

Secara garis besarnya masyarakat Dusun Bila belum paham mengenai perbankan syari'ah maupun system bagi hasil di dalamnya. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Mas Darkum, sebagai berikut:

“Kalau dengar yah saya pernah dengar tapi kalau tahu bagaimana sistem di dalam Bank Syari'ah saya belum tahu”<sup>4</sup>

Sama halnya kata Pak Edy dalam terangnya berikut ini.

“Iya pernah, cuma saya tidak tahu itu Bank Syari'ah bagaimana.”<sup>5</sup>

Demikian juga kata Pak Mansur, beliau mengatakan.

“Kalau tidak salah saya pernah dengar, mungkin di TV karena saya suka nonton berita di TV pagi-pagi sebelum ke sawah.”<sup>6</sup>

Begitulah kata tiga orang narasumber yaitu masyarakat Dusun Bila Kabupaten Pinrang, mengenai pemahaman mereka tentang Bank Syari'ah. Tiga orang narasumber di awal tersebut hanya sekedar pernah mendengar apa itu Bank Syari'ah

---

<sup>3</sup>Abdul Aziz Muhammad Azzan, *Fiqh Muamalat, Sistem Transaksi Dalam Fiqh Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), h. 245.

<sup>4</sup>Mas Darkum, Masyarakat Bila Desa Tapporang yang merupakan seorang Wiraswasta pemilik warung Bakso Sederhana yang ada di Bila Desa Tapporang.

<sup>5</sup>Edy, Masyarakat Bila Desa Tapporang yang merupakan seorang petani yang ada di Bila Desa Tapporang.

<sup>6</sup>Mansur, Masyarakat Bila Desa Tapporang yang merupakan seorang petani yang ada di Bila Desa Tapporang.

dan belum tahu bagaimana sistem yang ada di dalamnya. Seperti yang di ungkapkan oleh Pak Mansur di atas bahwa beliau bahkan mendengar Bank Syari'ah hanya melalui siaran berita di TV sehingga beliau tidak tahu bagaimana detail dari sistem Perbankan Syari'ah ini termasuk sistem bagi hasil di dalamnya.

Lanjut lagi ke narasumber lainnya, peneliti menemukan hal yang lebih dari narasumber sebelumnya. Berikut kata Pak Suardi, beliau mengatakan bahwa.

“Pernah. Kalau yang saya tahu tentang Bank Syari'ah yah sejenis Bank tapi sistemnya lebih. Dari ungkapan beberapa narasumber diatas peneliti menemukan hal yang berbeda dari 3 narasumber sebelumnya. Perbedaannya di segi pemahaman, mereka mengetahui apa itu Bank Syari'ah dari nama belakang Bank tersebut yang di labeli Syari'ah jadi narasumber mengatakan beberapa pengetahuannya tentang Perbankan Syari'ah yaitu salah satu Bank yang berlandaskan Islam karena terdapat label islami, hanya itu.”<sup>7</sup>

Sama halnya Ibu Munira Hasbullah, Ibu Munira mengatakan.

“Iya pernah, saya tahu sekedarnya saja semacam Bank tapi dengan aturan islami.”<sup>8</sup>

Demikian juga kata Pak Nurdin, beliau mengatakan.

“Pernah dengar lewat berita di TV. Kalau tidak salah seperti bank biasanya cuma lebih islami mungkin karena ada syari'ah di belakangnya. Saya tidak tahu lebih jelasnya apalagi sistem bagi hasilnya.”<sup>9</sup>

Demikian pula kata Pak Bahtiar, beliau mengatakan.

“Saya pernah dengar cuma tidak tahu apa itu. Mungkin sejenis BRI yang di Teppo.”<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup>Suardi, Masyarakat Bila Desa Tapporang yang merupakan seorang petani yang ada di Bila Desa Tapporang.

<sup>8</sup>Munira Abdullah, Masyarakat Bila Desa Tapporang yang merupakan seorang ibu rumah tangga yang ada di Bila Desa Tapporang.

<sup>9</sup>Nurdin, Masyarakat Bila Desa Tapporang yang merupakan seorang petani yang ada di Bila Desa Tapporang.

Syari'ah di nama Bank tersebut. Beberapa dari narasumber diatas mengetahui bahwa Bank Syari'ah berlandaskan Islam karena label Syari'ahnya sehingga mereka beranggapan bahwa ini Bank yang Islami.

Khususnya Pak Bahtiar, beliau mengetahui Bank cuma Bank BRI Teppo yang merupakan salah satu Unit BRI (Salah satu Bank Konvensional yang ada di sekitar wilayah Dusun Bila). Sebagian masyarakat Dusun Bila Kabupaten Pinrang memang menabung hanya di Bank tersebut, bukan tanpa alasan karena Bank tersebut satu-satunya Bank terdekat yang dapat di jangkau masyarakat di Dusun Bila Kabupaten Pinrang.

Kemudian peneliti terus lanjut mewawancarai beberapa narasumber lainnya dan menemukan hal seperti berikut ini. Sosok Pak Karim saat di wawancarai, beliau mengatakan.

“Belum pernah dengar, mungkin karena jarang nonton TV karena di siang hari lama di sawah jadi tidak pernah dengar, kalau pulang di rumah saya istirahat dan jarang nonton TV makanya baru sekarang saya tahu ada Bank Syari'ah”<sup>11</sup>

Pak Karim yang lebih banyak menghabiskan waktu di sawah mengatakan kurang mengetahui bahkan baru kali ini mendengar istilah Bank Syari'ah. Kurangnya waktu untuk menonton TV dan mencari informasi baru membuat Pak Karim tidak mengetahui adanya Bank Syari'ah.

Demikian juga kata Pak Abdul Samad, yang mengatakan bahwa.

“Belum pernah, saya tahunya cuma BRI yang ada di Teppo kalau Bank Syari'ah saya tidak tahu.”<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Bahtiar, Masyarakat Bila Desa Tapporang yang merupakan seorang petani yang ada di Bila Desa Tapporang.

<sup>11</sup>Karim, Masyarakat Bila Desa Tapporang yang merupakan seorang petani yang ada di Bila Desa Tapporang.

<sup>12</sup>Abdul Samad, Masyarakat Bila Desa Tapporang yang merupakan seorang petani yang ada di Bila Desa Tapporang.

Sama halnya Pak Bahtiar sebelumnya, Pak Abdul Samad juga hanya mengetahui Bank yang terdekat dan kebanyakan di gunakan masyarakat setempat menyimpan tabungannya.

Narasumber yang terakhir adalah Pak La Namba, beliau mengatakan bahwa : “Belum pernah, saya tidak tahu kalau Bank Syari’ah apalagi sistem di dalamnya.”<sup>13</sup>

Beliau mengungkapkan belum pernah mendengar apa itu Bank Syari’ah apalagi sistem yang ada di dalamnya.

Melihat dari hasil temuan berupa wawancara ini peneliti melihat kurangnya informasi membuat masyarakat Dusun Bila Kabupaten Pinrang kurang mengetahui sistem dari Perbankan Syari’ah. Dari 10 narasumber yang telah di wawancarai, ditemukan 3 orang narasumber hanya sekedar pernah mendengar apa itu Bank Syari’ah, kemudian 4 orang narasumber lainnya pernah mendengar dan mengetahui bahwa Bank Syari’ah adalah Bank yang berlandaskan Islam karena label Syari’ah yang melekat pada Bank tersebut, dan 3 orang sisanya sama sekali belum pernah mendengar dan tidak mengetahui apa itu Perbankan Syari’ah.

Selain karena keterbatasan yang di miliki masyarakat sekitar juga karena kurangnya sosialisasi mengenai Perbankan Syari’ah di lingkungan masyarakat tersebut membuat masyarakat Dusun Bila Kabupaten Pinrang belum mengetahui sistem dalam Perbankan Syari’ah dalam hal ini khususnya Sistem Bagi Hasil Perbankan Syari’ah.

## **B. Motivasi Masyarakat Dusun Bila Dalam Memahami Prinsip Bagi Hasil Di Perbankan Syari’ah**

---

<sup>13</sup>La Namba, Masyarakat Bila Desa Tapporang yang merupakan seorang petani yang ada di Bila Desa Tapporang.

Motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.<sup>14</sup> Dalam psikologi, motivasi adalah usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya, atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Dari pengertian di atas motivasi dapat diartikan sebagai dorongan suatu perubahan pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.

Skripsi ini peneliti kemudian mencari bagaimana motivasi masyarakat Bila Desa Tapporang untuk mengetahui Prinsip Bagi Hasil Perbankan Syari'ah. Setelah melakukan wawancara kepada narasumber di temukan hasil sebagai berikut.

Menurut Pak Suardi mengenai motivasi beliau untuk mengetahui Prinsip Bagi Hasil Perbankan Syari'ah.

“Lumayan besar karena selama ini Bank syariah saya dengar saja namanya tapi belum tahu apa itu bank syariah dan apa bedanya sama bank yang lain (konvensional).”<sup>15</sup>

Sama halnya Mas Darkum ketika ditanyakan motivasinya untuk mengetahui Prinsip Bagi Hasil Perbankan Syari'ah, beliau mengatakan.

“Tentunya sangat besar, karena sebagai masyarakat awam saya belum terlalu memahami apa dan bagaimana itu bank syariah, terlebih lagi bank syariah masih tergolong sulit untuk ditemukan dan di jangkau.”<sup>16</sup>

“Mengenai pemahaman, saya ingin lebih memahami masalah riba maupun bagi hasil, karena kan juga berpengaruh untuk kehidupan kedepannya sampai akhirat.” Lanjut Mas Darkum.

---

<sup>14</sup>Tim Penyusun Kamus Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008, h. 973.

<sup>15</sup>Suardi, Masyarakat Bila Desa Tapporang yang merupakan seorang petani yang ada di Bila Desa Tapporang.

<sup>16</sup>Mas Darkum, Masyarakat Bila Desa Tapporang yang merupakan seorang Wiraswasta pemilik warung Bakso Sederhana yang ada di Bila Desa Tapporang.

Beliau menganggap perlu lebih mengeti masalah ribawi dan bagi hasil di Perbankan Syari'ah karena itu akan berdampak di kehidupannya nanti baik dunia maupun di akhirat kelak. Beliau sebagai seorang wirausaha sangat ingin mengetahui sistem di Perbankan Syari'ah.

Sementara itu menurut Ibu Munira Hasbullah adalah.

“Yah menurut saya sebagai muslim kita setidaknya harus tahu itu. Kalau ada yang sistem Islami pastilah saya lebih tertarik kesitu, cuma saya memang belum terlalu paham mengenai sistem di Bank Syari'ah.”<sup>17</sup>

Lanjut lagi menurut Pak Mansur mengenai motivasi, beliau mengatakan.

“Kalau dibilang besar atau tidaknya saya tidak tau juga tapi kalau keinginan untuk lebih pahami apa itu bank syariah pasti ada.”<sup>18</sup>

Seperti halnya menurut Pak Karim, beliau mengatakan.

“Sangat besar, karena selama ini saya hanya mendengar sedikit saja tentang bank syariah. hanya sebatas mereka tidak melibatkan riba didalamnya, sisanya saya masih bingung.”<sup>19</sup>

Pak La Namba pun tidak jauh beda dengan narasumber sebelumnya.

“Lumayan besar karena saya juga belum tahu sama sekali apa itu bank syariah, sekarang baru saya tahu ternyata ada yang namanya bank syariah saya kira Bank semuanya sama saja.”<sup>20</sup> Kata Pak La Namba ketika di tanya mengenai motivasinya.

Pak Abdul Samad juga memberikan tanggapan mengenai motivasi beliau untuk mengetahui sistem yang ada di Perbankan Syari'ah. Beliau mengatakan.

---

<sup>17</sup>Munira Abdullah, Masyarakat Bila Desa Tapporang yang merupakan seorang ibu rumah tangga yang ada di Bila Desa Tapporang.

<sup>18</sup>Mansur, Masyarakat Bila Desa Tapporang yang merupakan seorang petani yang ada di Bila Desa Tapporang

<sup>19</sup>Karim, Masyarakat Bila Desa Tapporang yang merupakan seorang petani yang ada di Bila Desa Tapporang.

<sup>20</sup>La Namba, Masyarakat Bila Desa Tapporang yang merupakan seorang petani yang ada di Bila Desa Tapporang.

“Lumayan besar kalau saya, karena saya juga baru dengar ini dan apalagi ini Bank Syari’ah jadi sebagai muslim saya merasa rugi jika tidak tahu sistem dalam Perbankan Syari’ah ini.”<sup>21</sup>

“Lumayan besar karena selama ini saya tahunya saja bank bri di teppo ternyata ada juga dibidang bank syariah.”<sup>22</sup> Kata Pak Nurdin mengenai motivasi beliau.

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menemukan adanya motivasi dari masyarakat Dusun Bila Kabupaten Pinrang yang besar untuk mengetahui Sistem Bagi Hasil Perbankan Syari’ah. Beberapa dari mereka yang baru mengenal Bank Syari’ah juga termotivasi untuk mengetahui sistem Bagi Hasil Perbankan Syari’ah. Mas Darkum yang merupakan seorang wirausaha bahkan menyatakan keinginan besarnya untuk mengetahuinya. Sebagian besar dari masyarakat Bila Desa Tapporang termotivasi untuk mengetahui Sistem Bagi Hasil Perbankan Syari’ah ini karena ketidak tahuannya tentang Perbankan Syari’ah yang mendorong mereka untuk mengetahui Sistem dalam Perbankan Syari’ah dalam hal ini Sistem Bagi Hasilnya.

Namun berbeda dari ke delapan narasumber di atas, Pak Edy mengatakan hal yang berbeda.

“Tidak terlalu besar tapi ada niat sedikit mau pahami. Tapi bukan saat ini, mungkin di lain waktu.”<sup>23</sup>

Sama halnya dengan Pak Edy, Pak Bahtiar juga menganggap tidak terlalu termotivasi. Beliau mengatakan.

“Kayanya tidak terlalu besar juga. Karena umur saya sudah tua juga jadi saya rasa tidak terlalu penting ji untuk saya tahu itu.”<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup>Abdul Samad, Masyarakat Bila Desa Tapporang yang merupakan seorang petani yang ada di Bila Desa Tapporang.

<sup>22</sup>Nurdin, Masyarakat Bila Desa Tapporang yang merupakan seorang petani yang ada di Bila Desa Tapporang.

<sup>23</sup>Samsir, Masyarakat Bila Desa Tapporang yang merupakan seorang petani yang ada di Bila Desa Tapporang.

Menurut Pak Edy untuk saat ini tidak terlalu ingin mengetahui sistem bagi hasil dalam Perbankan Syari'ah, tapi tetap ada sedikit niat mau mengetahui tapi di lain waktu kata beliau. Berbeda dengan Pak Edy, Pak Bahtiar menganggap faktor usia yang sudah lanjut menganggap sudah terlambat dan susah untuk beliau pahami.

Dari hasil wawancara di atas dari 10 narasumber yang di wawancara peneliti menemukan ada 8 orang narasumber yang termotivasi ingin mengetahui Sistem Bagi Hasil Perbankan Syari'ah dan ada 2 orang narasumber yang kurang termotivasi untuk memahami Sistem Bagi Hasil Perbankan Sya



---

<sup>24</sup>Bahtiar, Masyarakat Bila Desa Tapporang yang merupakan seorang petani yang ada di Bila Desa Tapporang.